

2. Aspek-aspek Efikasi Diri Akademik

Zimmerman (Sulistyawati, 2010) membagi efikasi diri akademik menjadi tiga aspek, yaitu aspek *level*, *generality* dan *strength*.

a. *Level*

Individu yang memiliki *level* yang tinggi merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan menguasai permasalahan yang sulit, sedangkan individu yang memiliki *level* yang rendah meyakini bahwa mereka hanya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang sederhana.

b. *Generality*

Individu dengan efikasi diri tinggi merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk dapat bertindak dalam situasi apapun, sedangkan individu dengan efikasi diri rendah merasa bahwa dirinya hanya memiliki kemampuan untuk bertindak pada situasi yang terbatas.

c. *Strength*

Individu dengan kekuatan efikasi diri yang tinggi sangat yakin akan kemampuan dirinya, mereka akan bertahan dalam usaha menghadapi masalah yang sulit, mampu menyelesaikan masalah yang penuh rintangan, dan ketekunan yang besar akan berhasil dalam melakukan tugasnya, sebaliknya, mereka yang memiliki kekuatan efikasi diri yang rendah akan merasa bahwa kemampuannya lemah dan akan mudah terguncang apabila menghadapi rintangan dalam melakukan tugasnya.

Sedangkan menurut Bandura (Adicondro & Purnamasari, 2011) mengemukakan beberapa aspek dari efikasi diri, yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality*.

a. *Magnitude*

Berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Individu yang memiliki *magnitude* yang tinggi merasa bahwa memiliki

kemampuan menguasai permasalahan yang sulit, sedangkan individu yang memiliki *magnitude* rendah meyakini bahwa mereka hanya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang sederhana.

b. *Strength*

Berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuan diri yang juga berkaitan langsung dengan *magnitude*, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya. Individu dengan kekuatan efikasi diri yang tinggi sangat yakin akan kemampuan dirinya, individu akan bertahan dalam usaha menghadapi masalah yang sulit, mampu menyelesaikan masalah yang penuh rintangan, dan ketekunan yang besar akan berhasil dalam melakukan tugasnya, sebaliknya, kekuatan efikasi diri yang rendah akan merasa bahwa kemampuannya lemah dan akan mudah terguncang apabila menghadapi rintangan dalam melakukan tugasnya.

c. *Generality*

Berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin akan kemampuan dirinya. Entah itu terbatas pada suatu aktifitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktifitas dan situasi yang bervariasi.

Bandura (1997) membedakan efikasi diri akademik dalam beberapa aspek yang memiliki implikasi penting terhadap performa prestasi dan keberhasilan individu, antara lain:

a. Tingkat kesulitan tugas

Dimensi yang berhubungan dengan tingkat kesulitan suatu tugas. Individu akan mencoba perilaku yang mampu untuk dilakukannya dan akan menghindari situasi dan perilaku yang di luar batas kemampuan yang dirasakan oleh individu tersebut.

b. Luas bidang tugas atau perilaku

Dimensi yang berhubungan dengan luas bidang perilaku. Dalam hal ini, terdapat beberapa pengharapan yang terbatas pada bidang tingkah laku khusus dan beberapa pengharapan yang mungkin menyebar meliputi berbagai bidang tingkah laku yang dihadapi oleh individu tersebut.

c. Kemantapan keyakinan

Dimensi yang berhubungan dengan derajat kemampuan individu terhadap keyakinan atau pengharapannya. Keyakinan yang lemah akan dengan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang. Sebaliknya, keyakinan yang mantap dapat mendorong individu untuk tetap bertahan dalam usahanya walaupun mungkin ditemukan hal-hal yang tidak menunjang.

Berdasarkan aspek-aspek efikasi diri akademik yang telah dikemukakan oleh para tokoh di atas, peneliti memilih aspek-aspek efikasi diri akademik yang dikemukakan oleh Zimmerman (Sulistyawati, 2010) yang akan menjadi indikator dan kemudian dikembangkan menjadi alat ukur. Peneliti memilih aspek-aspek efikasi diri akademik yang dikemukakan oleh Zimmerman (Sulistyawati, 2010) lebih mudah dipahami, masing-masing aspek dijelaskan lebih ringkas oleh penulis dibandingkan aspek-aspek efikasi diri akademik yang dikemukakan oleh tokoh lain.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi Diri Akademik

Alwisol (2005) menyebutkan bahwa efikasi diri akademik dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan melalui :